
PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI PEMANFAATAN BARANG BEKAS PADA ANAK KELOMPOK A DI RA QOMARIAH BOKOR PAGEDANGAN TUREN-MALANG

Kustinuk^{1*}, Afifatu Rohmawati²

^{1*} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

² Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang
afifaturohmawati@alqolam.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima : 31-Juli-2019

Disetujui : 31-Agustus-2019

Kata Kunci :

Kemampuan, Kognitif,
Pemanfaatan, Barang Bekas,
Anak Usia Dini

ABSTRAK

Abstract: *The limited of facilities and infrastructure available in the scope of schools can cause children to not be able to explore broadly. The purpose of the study was to describe cognitive abilities through the use of used items for group A children. Classroom action research (CAR) method uses two cycles in its application. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The findings in the study there are percentages of 52.5%. The value is reinforced from the results of filling out a simple questionnaire by students that reflects a sense of pleasure. There are 21 children, 9 children with a percentage of 42.86% said they were happy. Meanwhile, 12 children with a percentage of 57.41% expressed very pleased with the different learning activities. This study can be concluded that the results of the study appear to greatly improve the cognitive abilities of children. This is marked by an increase in the average results of the development of the ability of students to recognize shapes, colors, classifying objects, and sorting through innovation in the use of used goods.*

Abstrak: Keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkup sekolah dapat menyebabkan anak tidak dapat bereksplorasi secara luas. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif melalui pemanfaatan barang bekas untuk anak kelompok A. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus dalam penerapannya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan pada penelitian terdapat prosentase sebanyak 52,5%. Nilai diperkuat dari hasil pengisian angket sederhana oleh anak didik yang mencerminkan rasa senang. Terdapat 21 anak, 9 anak dengan prosentase 42,86% menyatakan senang. Sedangkan, 12 anak dengan prosentase sebanyak 57,41% menyatakan sangat senang dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terlihat sangat meningkatkan pada kemampuan kognitif anak. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan hasil rata-rata perkembangan kemampuan peserta didik dalam mengenal bentuk, warna, mengelompokkan benda, dan mengurutkan melalui inovasi dalam pemanfaatan barang bekas.

PENDAHULUAN

Pada kepribadian anak di mulai terbentuk dari fondasi pertama dari lingkungan keluarga yang dapat mengembangkan aspek kemampuannya. Jawati mengemukakan bahwa perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk anak terkait proses mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola, dan lain-lain yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Jawati, 2013). Yuliani, (2011) mengemukakan bahwa kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Bermain merupakan prinsip pembelajaran dengan konsep bermain dapat memberikan stimulus anak dalam bereksplorasi untuk mengenal lingkungan sekitar, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak (Aisyah, dkk.,2014). Ketika bermain anak memperoleh pengalaman sehingga anak akan dapat membangun pengertian/pemahaman tentang hal-hal yang dialaminya. Proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan berbagai kecakapan hidup agar anak dapat menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggungjawab, memiliki disiplin diri serta memperoleh keterampilan yang berguna bagi kelangsungan hidupnya (Sugiyanti,2013).

Pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai salah satu guru di RA Nurul Qomariah Bokor Pagedangan Turen, peneliti seringkali mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak. Penyebab utama dari kesulitan tersebut adalah adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkup sekolah, sehingga menyebabkan anak tidak dapat bereksplorasi secara bebas. Masitoh, (2014) mengemukakan bahwa strategi media pembelajaran yang bersifat lebih konkrit dan beragam, akan memberikan pemahaman untuk anak usia dini dalam mempelajari suatu materi tentunya, serta bertujuan untuk meningkatkan dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan barang-barang yang pada umumnya berada di sekitar kita seperti kantong kresek, kemasan bekas sabun detergen, bekas botol minuman air mineral, dan lain sebagainya. Barang bekas dipilih dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa barang bekas yang dipergunakan dapat dengan mudah ditemukan di sekitar kita, di samping itu tidak diperlukan banyak biaya. Hal terpenting, melalui penggunaan barang bekas dalam kegiatan pembelajaran, mampu mengeksplorasi kreativitas guru maupun anak. Tujuan dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan kognitif melalui pemanfaatan barang bekas pada anak kelompok A di RA Nurul Qomariah Bokor Pagedangan Turen-Malang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (*action research*) dari Kemmis dan Taggart (dalam Wardhani, 2014) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan pemanfaatan barang bekas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak Kelompok A di RA Nurul

Qomariah Bokor Pagedangan Turen. Pada penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Guru Kelompok A, hasil *observasi*, dan hasil evaluasi pada anak didik Kelompok A RA Nurul Qomariah Bokor Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari pihak yang berkaitan, yakni dalam hal ini adalah dari kepala sekolah serta guru Kelompok A RA Nurul Qomariah Bokor Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang, berupa data tentang profil sekolah serta nilai hasil evaluasi anak didik, terutama anak didik Kelompok A. Di samping itu juga, peneliti melengkapi data dari berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Penyajian hasil analisis pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai pola, tergantung dari tingkat keabstrakan yang diinginkan. Nuryadi, (2017) mengemukakan bahwa keunggulan dari suatu penelitian semacam ini adalah pada presentasi narasi yang ekstensif tanpa tabel-tabel *statistic*. Data dan analisis disajikan dalam bentuk penggambaran fenomena yang diteliti dengan panjang lebar dan disertai dengan cuplikan-cuplikan catatan pengamatan maupun rekaman/transkrip wawancara. Penelitian-penelitian kualitatif/etnografi selalu menyajikan hasil penelitiannya dalam konteks natural di mana data dikumpulkan. Tahap-tahap kegiatan analisis data sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,2013) mengemukakan terkait konsep analisa data meliputi 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*); 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Untuk menganalisa tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan anak didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi pada setiap akhir putaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Piaget mengidentifikasi 4 periode utama dalam perkembangan kognitif, salah satunya adalah perkembangan kognitif pada anak usia 2 sampai dengan 7 tahun yang disebut sebagai periode praoperasional. Dalam tahapan ini, anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Pemikirannya masih bersifat egosentris anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Quroisin mengemukakan bahwa anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda merah walau bentuknya berbeda-beda atau mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda-beda (Quroisin.,2015).

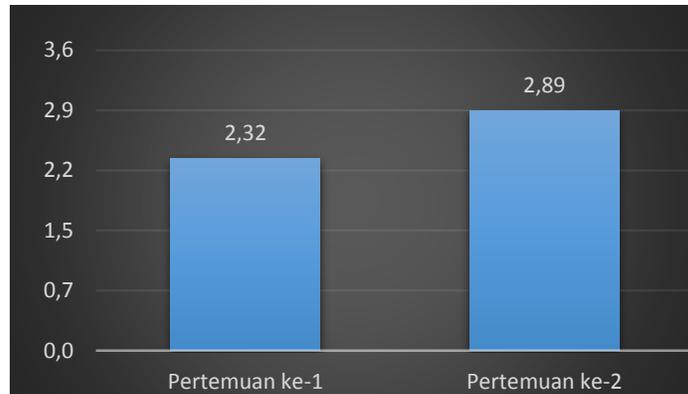
Menurut peneliti, anak dapat mengklasifikasikan objek melalui pengalaman langsung, sehingga anak dapat menggunakan dan merepresentasikan objek yang dilihat dan dibuatnya secara nyata dengan lebih mudah. Teori Vygotsky (dalam Yuliani. dkk., 2014) mengemukakan bahwa konsep pembelajaran lebih menekankan pada keterlibatan anak secara terbimbing dalam bentuk pengembangan kognitif pada anak usia dini meliputi bentuk, warna, ukuran, pengelompokan, dan pengurutan melalui kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas melalui pengalaman belajar secara nyata.

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian terhadap kegiatan pembelajaran anak didik Kelompok A RA Nurul Qomariah Bokor Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang, maka ada beberapa temuan yang mengarah pada perubahan kemampuan peserta didik dalam hal mengenal bentuk, warna, mengelompokkan benda, dan mengurutkan setelah pemanfaatan barang bekas. Dari pengambilan data yang telah dilakukan sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.3 dan Tabel 4.4, maka dapat dibuat rekapitulasi hasil penilaian kemampuan kognitif anak pada Siklus I dari pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-2 Pada tabel 1.2 , sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Rata-rata Penilaian Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus I (Pertemuan ke-1 s/d Pertemuan ke-2)

No.	Responden	Penilaian pada Pertemuan ke	
		I	II
1	Rangga	1,5	2,3
2	M. Affan	2,0	2,5
3	Ridwan	2,3	2,5
4	Asyodiki	2,5	3,0
5	Syafi	3,0	3,0
6	Irfan	2,0	2,8
7	Arya	1,0	2,5
8	Afika	2,0	2,5
9	Hendra	3,8	4,0
10	Reyhan	2,8	3,3
11	Disya	2,3	2,8
12	Rahayu	3,0	3,5
13	Acika	1,8	2,3
14	M. Fatahillah	1,3	1,8
15	Rahma	2,3	3,0
16	Frisy	2,3	2,8
17	Ardan	2,0	2,3
18	Clarieza	2,5	3,3
19	Mariza	1,5	2,3
20	Aufi	3,0	3,3
21	Adinda	1,5	2,0
	Jumlah	46,4	57,8
	Rata-rata Secara Klasikal	2,3	2,9

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian terhadap anak didik pada pelaksanaan Siklus I mengalami peningkatan sejumlah 0,6 (60%). Guna memperjelas peningkatan kemampuan anak, maka dapat dilihat pada grafik, sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus I

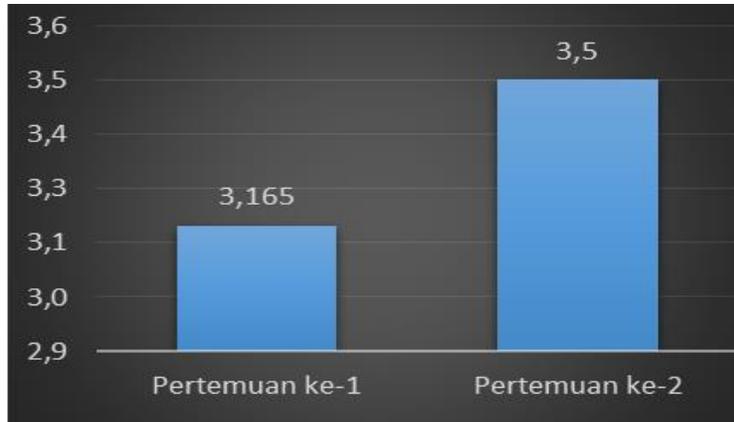
Pada pelaksanaan Siklus I, berdasarkan paparan data dan hasil penelitian terhadap kegiatan pembelajaran anak didik Kelompok A RA Nurul Qomariah Bokor Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang, maka ada beberapa temuan yang mengarah pada perubahan kemampuan peserta didik dalam hal mengenal bentuk, warna, mengelompokkan benda, dan mengurutkan setelah pemanfaatan barang bekas. Maka, dapat di buat rekapitulasi hasil penilaian kemampuan mengenal bentuk, warna, mengelompokkan benda, dan mengurutkan anak pada siklus II dari pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-2, terlihat pada tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Rata-rata Penilaian Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus II (Pertemuan ke-1 s/d Pertemuan ke-2)

No.	Nama Anak	Penilaian pada Pertemuan ke	
		I	II
1.	Rangga	3,0	3,8
2.	M. Affan	3,0	3,0
3.	Ridwan	3,5	3,5
4.	Asyodiki	3,3	3,8
5.	Syafi	3,3	3,5
6.	Irfan	3,0	3,5
7.	Arya	2,8	3,5
8.	Afika	2,5	3,5
9.	Hendra	4,0	4,0
10.	Reyhan	3,8	4,0
11.	Disya	3,0	4,0
12.	Rahayu	3,5	3,8
13.	Acika	2,8	3,3
14.	M. Fatahillah	2,8	2,8
15.	Rahma	3,0	3,8
16.	Frisy	2,8	3,0
17.	Ardan	2,3	2,3
18.	Clarieza	3,3	3,3
19.	Mariza	2,0	2,0
20.	Aufi	3,3	3,3
21.	Adinda	2,3	2,3

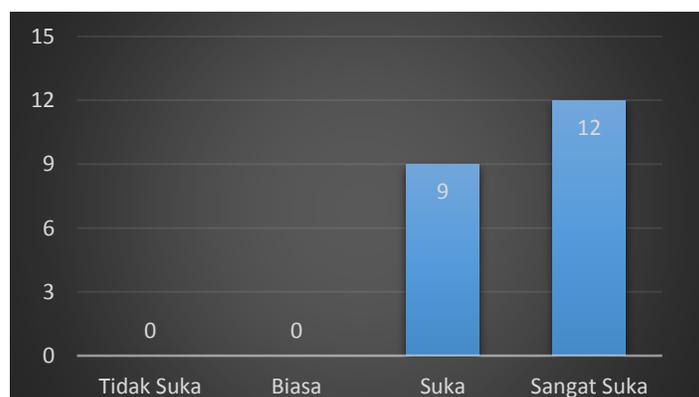
No.	Nama Anak	Penilaian pada Pertemuan ke	
		I	II
	Jumlah	63,3	70
	Rata-rata Secara Klasikal	3,2	3,5

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian terhadap anak didik pada Siklus II mengalami peningkatan sejumlah 0,3 (30%). Guna memperjelas peningkatan kemampuan anak, maka dapat dilihat diagram batang pada Gambar 4.4, sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus II

Pembahasan pada grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif anak didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas memberikan peningkatan yang cukup signifikan, hal ini tampak pada ketinggian grafik yang mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II, dengan peningkatan mencapai 52,2% (diperhitungkan dari nilai rata-rata awal Siklus I sebesar 2,3 hingga akhir pelaksanaan Siklus II sebesar 3,5). Di samping itu, berdasarkan hasil pengisian angket sederhana oleh anak didik, maka diperoleh bahwa bahwa 42,86% (9 anak) merasa senang dengan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas, sedangkan 57,14% (12 anak) yang lain merasa sangat senang. Untuk memperjelas data hasil pengisian angket sederhana oleh anak didik sebagaimana tampak pada Tabel 4.5, maka dapat dilihat diagram batang, sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Hasil Pengisian Angket Sederhana oleh Anak

Diagram hasil pengisian angket sederhana sebagaimana terdapat pada Gambar 4.5. menunjukkan bahwa dari seluruh anak didik yang ada pada Kelompok A RA Nurul Qomariyah Turen Malang, seluruhnya merasa suka, bahkan sangat suka saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas. Tidak ada satu anak pun yang merasa biasa/kurang suka atau bahkan merasa tidak suka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, meliputi pemanfaatan barang bekas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak Kelompok A RA Nurul Qomariah Bokor Pagedangan Turen terbagi menjadi 4 (empat) kali pembelajaran dengan menerapkan kegiatan yang berbeda meliputi (1) membuat rompi/jas hujan/baju dari kantong kresek bekas; (2) membuat tempat pensil dari botol air mineral bekas; (3) membuat topi dari kertas koran bekas; dan (4) membuat mobil-mobilan dari kardus bekas. Dan peningkatan kemampuan kognitif pada anak Kelompok A RA Nurul Qomariah Bokor Pagedangan Turen melalui pemanfaatan barang bekas tampak dari adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dalam hal mengenal bentuk, warna, mengelompokkan benda, dan mengurutkan sebesar 52,5%. Nilai tersebut diperkuat dengan hasil pengisian angket sederhana oleh anak didik yang mencerminkan rasa senang. Dari 21 anak, 9 anak (42,86%) menyatakan senang/suka, sedangkan 12 anak yang lain (57,14%) menyatakan sangat senang/sangat suka.

Saran penelitian meliputi guru selalu bereksplorasi untuk membuat media pembelajaran secara inovatif dan bersifat atraktif, sehingga anak didik dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Agar perkembangan kognitif anak dapat meningkat secara optimal, maka alangkah baiknya apabila anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih tertib dan mematuhi instruksi guru. Menciptakan peluang kepada guru-gurunya untuk melakukan eksplorasi seluas-luasnya dalam kegiatan pembelajaran, ditunjang dengan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana yang memadai, sehingga perkembangan anak didik dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S.dkk (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Jawati., R. (2013). *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri di PAUD Habibul Ummi II*. Sumatra Barat : Universitas Negeri Padang, Jurnal Spektrum PLS, Vol 1, No 1, pp 1-14. Diakses, 15 November 2019. (Online) <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/1537/1338>.
- Masitoh, dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yuliani. N.S., dkk. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nuryadi., dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : Sibuku Media

- Quroisin., H. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri dengan Menggunakan Media Alam Sekitar Kelompok B TK PGRI 79/03 Ngaliyan Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sugiyanti, S. (2013). *Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Kartu Angka dan Gambar di TK ABA Tlobong I Kelas B Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Online) <http://eprints.ums.ac.id/23692/>.
- Sugiyono., (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wardhani., I. & Kuswaya.,W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. cetakan XVI. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yuliani. N.S (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks